

ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI PROVINSI BALI DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

I Gusti Ngurah Bayu Triarsa¹
Ida Bagus Putu Purbadharmaja²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
¹email: trhbayu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDRB per Kapita) dan ketimpangan distribusi pendapatan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa gini rasio, investasi, PDRB, jumlah penduduk, dan rata-rata lama sekolah pada 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali periode tahun 2013 sampai tahun 2017 dengan jumlah 45 sampel data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian yang pertama terhadap PDRB per Kapita, Investasi dan Jumlah penduduk berpengaruh positif tidak signifikan, dan Pendidikan berpengaruh positif signifikan. Kedua terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Investasi dan Pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan, Jumlah Penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan, dan PDRB per Kapita berpengaruh negatif signifikan. Ketiga, Investasi dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan melalui PDRB per Kapita. Pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan melalui PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Kata kunci: PDRB per kapita, ketimpangan distribusi pendapatan, investasi, jumlah penduduk, tingkat pendidikan

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of factors that influence economic growth (GRDP per capita) and income distribution inequality. The data used are secondary data in the form of gini ratio, investment, GRDP, population, and average length of schooling in 9 districts / cities in Bali Province in the period of 2013 to 2017 with 45 data samples. Data analysis techniques used are multiple linear analysis and path analysis (path analysis). The results of the first study of GDP per capita, investment and population have a significant positive effect and not a significant positive effect on education. Secondly the Inequality of Income Distribution, Investment and Education has insignificant positive effect, Total Population has insignificant negative effect, and GRDP per Capita has significant negative effect. Third indirectly, Investment and Population has no effect on Inequality of Income Distribution through GRDP per Capita. Education have a effect on income distribution inequality through per capita regency / city GRDP in Bali Province.

Keywords: GRDP per capita, income distribution inequality, investment, population, education level

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator pembangunan suatu Negara. Secara agregat pertumbuhan ekonomi dilihat melalui pencapaian nilai total Produk Domestik Bruto atau PDB suatu Negara. Dalam komponen pertumbuhan itu sendiri, Todaro (2006: 118) membagi tiga komponen penting pertumbuhan ekonomi, pertama adalah akumulasi modal termasuk semua investasi baru dalam lahan, peralatan fisik, dan sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang kesehatan, pendidikan, dan ketrampilan kerja. Kedua, pertumbuhan jumlah penduduk yang akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja. Ketiga, kemajuan teknologi atau cara-cara baru menyelesaikan pekerjaan.

Dalam Suartha (2017), produk domestik bruto per kapita baik di tingkat nasional (PDB) maupun di daerah (PDRB) adalah jumlah PDB nasional atau PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk di negara maupun di daerah yang bersangkutan, atau dapat juga disebut PDB atau PDRB rata-rata. Pendapatan Domestik Regional Bruto per kapita adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, semakin tinggi PDRB per kapita, semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya.

Selain untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakatnya, PDRB per kapita juga memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan suatu wilayah.

Tabel 1.
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)

Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
DKI Jakarta	4.92	4.81	4.84	4.85	5.23	4.93
Jawa Barat	4.70	3.52	3.52	4.16	3.84	3.95
Jawa Tengah	4.27	4.46	4.68	4.52	4.53	4.49
DI Yogyakarta	4.23	3.95	3.75	3.87	4.11	3.98
Jawa Timur	5.37	5.18	4.80	4.96	4.86	5.03
Banten	4.31	3.24	3.24	3.14	3.63	3.51
Bali	5.40	5.47	4.80	5.12	4.44	5.05

Sumber: BPS, 2018

Tabel di atas terlihat adanya perbedaan nilai PDRB perkapita di antara provinsi-provinsi yang terdapat di Pulau Jawa dan Bali. Pemilihan data provinsi diambil dengan pertimbangan keadaan alam dan sosial yang hampir sama di kedua pulau tersebut. Menurut nilai rata-ratanya, terlihat bahwa Provinsi Bali memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB tertinggi di antara enam provinsi lainnya selama rentang waktu 2013-2017. Nilai PDRB inilah yang menunjukkan tingkat kemajuan pembangunan daerah di Provinsi Bali lebih unggul.

Salah satu upaya pemerintah pusat dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi di daerah yaitu melalui peraturan perundang-undangan. Undang-undang tersebut yaitu UU No 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah. Otonomi daerah adalah pemberian hak, wewenang, dan kewajiban kepada daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bali merupakan suatu provinsi di Indonesia yang terdiri atas 8 kabupaten, 1 wilayah kota dengan perbedaan karakteristik dimasing-masing wilayahnya. Perbedaan karakteristik baik dari letak geografis dan potensi sumber daya yang berbeda di masing-masing wilayahnya mempunyai pengaruh kuat pada terciptanya pola pembangunan ekonomi di Bali.

Salah satu variabel penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Meningkatkan kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa, Sukirno (2012) berpendapat bahwa investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi, yang tersedia dalam perekonomian. Di Indonesia bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta, dan investasi oleh pihak luar negeri. Menurut UU No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal.

Penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Nizar dkk (2013) menyatakan bahwa investasi asing langsung (FDI), investasi pemerintah berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB). Dalam Yusuf (2015) mengungkapkan, prospek kedepannya dalam pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat jika peningkatan besar dalam modal dan infrastruktur pengeluaran yang dialokasikan dalam anggaran negara diwujudkan. Octavianingrum (2015) dan Puspitaningrum (2017) menyatakan bahwa variabel investasi menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Namun Faktor lain yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk. Jumlah tenaga kerja pada suatu daerah dapat terbentuk menjadi besar jika suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang besar juga. Pertumbuhan penduduk yang besar cenderung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan menjadi lambat apabila jumlah tenaga kerja tidak dapat terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan. Erat kaitannya dengan tingkat pendidikan penduduk yang tergolong masih rendah.

Indikator penting lainnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006).

Sunusi dkk (2014) menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Utara. Octavianingrum (2015) menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Puspitaningrum (2017) menyatakan tingkat pendidikan menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Nugroho (2014) menyatakan bahwa secara empiris pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang di *proxy* dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

Meskipun pertumbuhan ekonomi merupakan indikator pembangunan suatu Negara, pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi semata. Pembangunan dipandang sebagai proses multidimensi yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan, pengurangan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2006, 22). Secara singkat, pembangunan bertujuan mensejahterakan warga masyarakat tidak hanya dari segi ekonomi tetapi juga non ekonomi.

Setiap negara berupaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dan mengurangi tingkat pengangguran. Masalah besar yang umumnya dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Masalah ketimpangan pendapatan tidak hanya dihadapi oleh negara sedang berkembang, namun negara maju sekalipun tidak terlepas dari

permasalahan ini. Perbedaannya terletak pada proporsi atau besar kecilnya tingkat ketimpangan yang terjadi, serta tingkat kesulitan mengatasinya yang dipengaruhi oleh luas wilayah dan jumlah penduduk.

Tabel 1.2 menunjukkan angka ketimpangan pendapatan berdasarkan Gini Rasio pada kabupaten/kota di Provinsi Bali dari tahun 2014-2018. Dimana pada tahun 2014-2018 gini rasio di Provinsi Bali mengalami penurunan, tetapi meningkat di tahun 2017 menjadi 0.3800 hingga tahun 2018 tetap di angka tersebut. Artinya ketimpangan distribusi pendapatan di Bali mengalami kenaikan. Walaupun kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan, faktor yang menyebabkan semakin timpangnya distribusi pendapatan di Provinsi Bali patut dianalisis. Hal ini mungkin disebabkan karena potensi sumber daya kabupaten/kota di Provinsi Bali yang relatif berbeda serta kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya.

Tabel 2.
Gini Rasio Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Bali Tahun 2014-2018

Kabupaten/Kota	Gini Rasio				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jembrana	0.3863	0.3079	0.3627	0.3200	0.3300
Tabanan	0.4026	0.3557	0.3444	0.3100	0.3200
Badung	0.3404	0.3147	0.3151	0.3200	0.3400
Gianyar	0.3774	0.3249	0.3049	0.2700	0.3100
Klungkung	0.3543	0.3695	0.3601	0.3700	0.3900
Bangli	0.3285	0.3838	0.3537	0.3000	0.3100
Karangasem	0.3371	0.3089	0.2930	0.3200	0.3400
Buleleng	0.3931	0.3373	0.3360	0.3100	0.3400
Denpasar	0.3809	0.3589	0.3307	0.3400	0.3400
Provinsi Bali	0.4150	0.3768	0.3663	0.3800	0.3800

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2019

Untuk penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh PDRB terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (indeks gini), Brueckner dan Ledermen (2017) menyatakan bahwa untuk negara median di dunia, peningkatan 1 poin

persentase dalam koefisien Gini, menurunkan pertumbuhan PDB per kapita selama periode 5 tahun lebih dari 1 poin persentase, efek jangka panjang pada tingkat PDB per kapita adalah sekitar -5 persen. Nurlaili (2016) dalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di pulau Jawa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel PDRB perkapita berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa.

Selain PDRB, ketimpangan distribusi pendapatan ini memiliki pengaruh terhadap investasi. Dalam teori klasik menyebutkan bahwa investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Herzer & Nunnenkamp (2011) menunjukkan bahwa peningkatan FDI mengurangi ketimpangan pendapatan dan pada gilirannya, ketidaksetaraan yang lebih tinggi mengarah pada aliran masuk FDI yang lebih rendah.

Selain PDRB, ketimpangan distribusi pendapatan ini diduga memiliki pengaruh positif terhadap jumlah penduduk. Seperti yang dikemukakan oleh Akadiri (2018), pertumbuhan jumlah penduduk adalah penentu utama pertumbuhan jangka panjang dan ketidaksetaraan pendapatan di negara-negara Afrika yang terpilih. Odusola dkk (2017), Akai dkk (2005), dan Musfidar (2012) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan, dimana dari hasil penelitian menemukan ada pengaruh yang positif

dan signifikan antara jumlah penduduk dengan distribusi pendapatan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Haryoto (2017) yang melakukan studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah menemukan hasil yaitu jumlah penduduk (populasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Namun, Luan dan Zhou (2017) menyatakan bahwa persentase penduduk perkotaan adalah faktor yang tidak relevan yang tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sylwester (2003) meneliti hubungan antara regional kepadatan jumlah penduduk pada tahun 1500 Masehi dan ketimpangan pendapatan saat ini, mendapatkan hasil bahwa kepadatan jumlah penduduk masa lalu berhubungan negatif dengan ketimpangan pendapatan hari ini. Hidayat dkk (2018) mengemukakan bahwa hasil model *fixed effect regression* dinyatakan indeks pembangunan manusia / penduduk memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan ketimpangan.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan adalah tingkat pendidikan.

Menurut teori *human capital* dimana ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, hal tersebut akan berdampak pada tingkat produktivitas kerjanya yang juga berdampak pada peningkatan upah ketika mereka mau berinvestasi pada pendidikan. Mereka akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, perkawinan yang lebih baik dan lain sebagainya.

Penelitian Bendesa (2014) mengemukakan pernyataan searah, “Memberikan pendidikan dan pelatihan pada seseorang akan dapat menambah

nilai ekonomi yang bersangkutan, dengan kata lain akan meningkatkan modal manusia". Menurut penelitian Nuraini (2017), Stjepanovic (2018), dan Kurniawan (2016), disebutkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam meningkatkan atau menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan. Disparitas pendidikan yang rendah cenderung menghasilkan ketimpangan pendapatan yang rendah begitu pula sebaliknya jika disparitas pendidikan tinggi maka disparitas/ketimpangan pendapatan juga tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, bentuk hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDRB per Kapita) dan ketimpangan distribusi pendapatan dapat diteliti kembali. Apabila aspek-aspek tersebut mampu membawa kebaikan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan ketimpangan distribusi pendapatan, maka hal ini dapat dijadikan acuan untuk pengambilan kebijakan. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh investasi, jumlah penduduk, dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan melalui PDRB per kapita sebagai variabel intervening.

Menurut teori Klasik bahwa investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Meratanya investasi di setiap daerah yang dapat dirasakan setiap masyarakat akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nizar dkk (2013), Puspitaningrum (2017) dan Octavianingrum (2015) menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Herzer & Nunnenkamp (2011) juga menunjukkan bahwa peningkatan FDI mengurangi ketimpangan pendapatan.

Jumlah tenaga kerja pada suatu daerah dapat terbentuk menjadi besar jika suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang besar juga. Pertumbuhan penduduk yang besar cenderung akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan menjadi lambat apabila jumlah tenaga kerja tidak dapat menyesuaikan dengan baik dalam lapangan pekerjaan. Sandhika (2012) menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rahayu (2017) menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur. Permasalahan akan muncul ketika jumlah penduduk yang tinggi diikuti dengan pengangguran dan kemiskinan yang akan berakibat pada ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Akadiri (2018), Odusola dkk (2017), Babatunde (2018), Musfidar (2012), dan Haryoto (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara pertumbuhan jumlah penduduk dengan ketimpangan pendapatan.

Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Sunusidkk (2014), Octavianingrum (2015), dan Puspitaningrum (2017) menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Simmons (dalam Todaro dan Smith, 2010) pendidikan merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan dan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Brueckner dan Ledermen (2017) menyatakan bahwa untuk negara median di dunia, peningkatan 1 poin persentase dalam koefisien Gini, menurunkan pertumbuhan PDB per kapita selama periode 5 tahun lebih dari 1 poin persentase, efek jangka panjang pada tingkat PDB per kapita adalah sekitar -5 persen. Nurlaili (2016) mendapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel PDRB per kapita berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa. Luan & Zhou (2017) menyatakan bahwa indeks Gini bukan merupakan hasil dari pertumbuhan PDB, tetapi lebih merupakan hasil dari PDB per kapita (PPP). PPP adalah variabel independen paling signifikan yang mempengaruhi indeks Gini, semakin tinggi PPP semakin rendah indeks Gini.

Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk menganalisis pengaruh secara langsung investasi, jumlah penduduk, dan tingkat pendidikan terhadap PDRB per kapita 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali selama periode tahun 2013-2017. Kedua, untuk menganalisis pengaruh secara langsung investasi, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan PDRB per kapita terhadap ketimpangan distribusi pendapatan 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali selama periode tahun 2013-2017. Ketiga, untuk menganalisis pengaruh secara tidak langsung investasi,

jumlah penduduk, dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan melalui PDRB per kapita 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali selama periode tahun 2013-2017.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tingkat eksplanasi penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Faktor-faktor tersebut adalah Investasi, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pendidikan serta PDRB per Kapita sebagai variabel intervening.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi. Diperoleh melalui riset perpustakaan pada instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hipotesis diuji dengan analisis linear berganda dan analisis jalur (*path analysis*).

Untuk sub struktur 1

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Untuk sub struktur 2

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y1 = PDRB per kapita
- Y2 = ketimpangandistribusipendapatan
- X1 = investasi
- X2 = tingkatpendidikan
- X3 = jumlahpenduduk
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = koefisienregresi
- ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

PersamaanStruktural1 :

$$Y_1 = 0,124X_1 + 0,052X_2 + 0,541X_3 + e_1$$

PersamaanStruktural2 :

$$Y_2 = 0,186X_1 - 0,117X_2 + 0,338X_3 - 0,487Y_1 + e_2$$

Tabel 3.
RingkasanKoefisienJalur

Regresi	Koef. RegresiStandar	StandarError	t hitung	p value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,124	0,0006	0,8806	0,38	TidakSignifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,052	0,0104	0,3608	0,76	TidakSignifikan
$X_3 \rightarrow Y_1$	0,541	1,4247	3,1012	0,00	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,186	0,0000	1,0726	0,29	TidakSignifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	-0,117	0,0000	-0,5688	0,57	TidakSignifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	0,338	0,0044	1,4238	0,16	TidakSignifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	-0,487	0,0004	-0,5422	0,01	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan:

- X1 = Investasi
- X2 = Pendidikan
- X3 = JumlahPenduduk
- Y1 = PDRB per Kapita
- Y2 = KetimpanganDistribusiPendapatan

Tabel3menjelaskanbahwavariabelInvestasi (X₁) berpengaruhtidaksignifikanterhadap PDRB per Kapita (Y₁).

Variabel Jumlah Penduduk (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB per Kapita (Y_1). Variabel Pendidikan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap PDRB per Kapita (Y_1). Sementara itu, variabel Investasi (X_1), Jumlah Penduduk (X_2), dan Variabel Pendidikan (X_3)

berpengaruh tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

(Y_2). PDRB per Kapita (Y_1)

berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Y_2).

Tabel 4.
Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Variabel	X1			X2			X3		
	PL	PTL	PT	PL	PTL	PT	PL	PTL	PT
Y1	0,124	-	0,124	0,052	-	0,052	0,541	-	0,541
Y2	0,186	-0,060	0,126	-0,117	-0,025	-0,142	0,338	-0,263	0,075

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan:

PL = Pengaruh Langsung

PTL = Pengaruh Tidak Langsung

PT = Total Pengaruh

X1 = Investasi

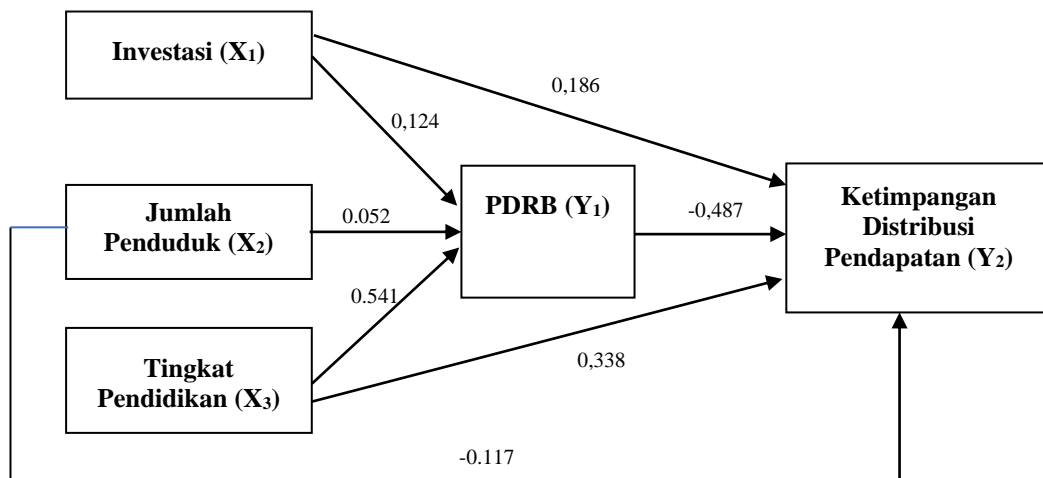
X2 = Jumlah Penduduk

X3 = Tingkat Pendidikan

Y1 = PDRB per Kapita

Y2 = Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Gambar 1.
Diagram Analisis Jalur Penelitian



1) Pengaruh Langsung Investasi terhadap PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,124 dan nilai probabilitas sebesar 0,38 > 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini cenderung ke arah hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmalia dkk (2014) menyatakan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB.

Hasil penelitiannya menyatakan penanaman modal asing ataupun modal dalam negeri mampu mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi pendorong pertumbuhan ekonomi yang paling besar adalah infrastruktur jalan sedangkan sektor lain berkontribusi kecil. Peningkatan ekonomi ini akan mengundang investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya. Dapat disimpulkan investasi disini dapat memberi efek signifikan dimana investasi tersebut berguna sebagai modal yang dipergunakan secara tepat sasaran sesuai kebutuhan.

2) Pengaruh langsung Jumlah Penduduk terhadap PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0.052 dan nilai probabilitas sebesar 0,76. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini cenderung ke arah hasil penelitian yang dilakukan Damanik dkk (2018) menyatakan bahwa jumlah penduduk yang bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Disebabkan oleh jumlah penduduk yang bekerja di provinsi Jambi mengalami fluktuasi dikarenakan adanya perubahan sektor-sektor ekonomi. Ini disebabkan karena semakin banyak investor yang menanamkan modalnya sehingga menyebabkan penambahan produksi yang akhirnya akan membutuhkan tenaga kerja yang banyak pula.

3) Pengaruh langsung Pendidikan terhadap PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,541 dan nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan dasar teori, pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran

utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006).

4) Pengaruh langsung Investasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar -0,186 dan nilai probabilitas sebesar $0,29 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik dkk (2018) investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dikarenakan persentase kenaikan investasi mengalami fluktuasi.

5) Pengaruh langsung Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar -0,117 dan nilai probabilitas sebesar $0,57 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Dalam penelitian Luan dan Zhou (2017) menyatakan bahwa persentase penduduk perkotaan adalah faktor yang tidak relevan dimana tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sebab indeks kestabilan

politik yang tinggi dan kebijakan pemerintah yang baik pada penduduk perkotaan menyebabkan hal tersebut. Sylwester (2003) meneliti hubungan antara regional kepadatan populasi pada tahun 1500 Masehi dan ketimpangan pendapatan saat ini, mendapatkan hasil bahwa kepadatan populasi masa lalu berhubungan negatif dengan ketimpangan pendapatan hari ini.

6) Pengaruh langsung Pendidikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,338 dan nilai probabilitas $0,16 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Sesuai hasil dengan penelitian Rodríguez-Pose dan Tselios (2008) yang menyatakan bahwa hubungan antara sumber daya manusia yang baik dan ketimpangan pendapatan adalah positif. Hasil menunjukkan bahwa dengan meningkatkan akses pendidikan ke sekolah menengah dan pendidikan tinggi dibandingkan pendidikan dasar dan memberikan keterampilan yang lebih tinggi, tidak memiliki efek yang diinginkan pada ketimpangan pendapatan. Penjelasan potensial lainnya adalah bahwa permintaan akan tenaga kerja tidak terampil tumbuh lebih lambat dari permintaan tenaga kerja terampil. Hubungan positif ini juga bisa menjadi pertanda responsif pasar tenaga kerja Uni Eropa terhadap perbedaan kualifikasi dan keterampilan. Pritchett (2001) dalam Kristyanto (2018) menambahkan bahwa pendidikan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan

secara individu namun berdampak pada tingginya penawaran tenaga kerja berskill yang justru menyebabkan ketimpangan pendapatan.

7) Pengaruh langsung PDRB per Kapita terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar -0,487 dan nilai probabilitas sebesar $0,01 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian PDRB per Kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Sesuai juga dengan hasil penelitian Brueckner dan Ledermen (2017) menyatakan bahwa untuk negara median di dunia, peningkatan 1 poin persentase dalam koefisien Gini, menurunkan pertumbuhan PDB per kapita selama periode 5 tahun lebih dari 1 poin persentase, efek jangka panjang pada tingkat PDB per kapita adalah sekitar -5 persen.

8) Pengaruh tidak langsung Investasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Pengaruh tidak langsung Investasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali diperoleh dari perhitungan berikut.

$$Sb_1b_7 = \sqrt{b_7^2 Sb_1^2 + b_1^2 Sb_7^2}$$

$$Sb_1b_7 = \sqrt{(-0,487)^2(0,0006)^2 + (0,124)^2(0,0004)^2}$$

$$Sb_1b_7 = 0.000312642$$

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka harus menghitung nilai z (uji t hitung) dari koefisien Sb_1b_7 dengan rumus sebagai berikut.

$$z1 = \frac{b_1 b_7}{Sb_1 b_7}$$

$$z1 = \frac{(0,124)(-0,487)}{0,000312642}$$

$$z1 = -192,147$$

Oleh karena z_1 hitung sebesar $-192,147 < -1,64$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Investasi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan melalui PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali atau dapat dikatakan bahwa PDRB per Kapita bukan merupakan variabel mediasi dalam pengaruh Investasi terhadap Distribusi Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

9) Pengaruh tidak langsung Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Pengaruh tidak langsung Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali diperoleh melalui perhitungan di bawah ini.

$$Sb_2 b_7 = \sqrt{b_7^2 Sb_2^2 + b_2^2 Sb_7^2}$$

$$Sb_2 b_7 = \sqrt{(-0,487)^2 (0,0104)^2 + (0,052)^2 (0,0004)^2}$$

$$Sb_2 b_7 = 0,005051403$$

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka harus menghitung nilai z (uji t hitung) dari koefisien $Sb_2 b_7$ dengan rumus sebagai berikut :

$$z2 = \frac{b_2 b_7}{Sb_2 b_7}$$

$$z2 = \frac{(0,052)(-0,487)}{0,005051403}$$

$$z_2 = -4.973779306$$

Oleh karena z hitung sebesar $-4.974 < -1,64$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan melalui PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali atau dapat dikatakan bahwa PDRB per Kapita bukan merupakan variabel mediasi dalam pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

10) Pengaruh tidak langsung Pendidikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Pengaruh tidak langsung Pendidikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali diperoleh melalui perhitungan di bawah ini.

$$Sb_3b_7 = \sqrt{b_7^2 Sb_3^2 + b_3^2 Sb_7^2}$$

$$Sb_3b_7 = \sqrt{(-0,487)^2(1,4247)^2 + (0,541)^2(0,0004)^2}$$

$$Sb_3b_7 = 0.693153577$$

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka harus menghitung nilai z (uji t hitung) dari koefisien Sb_1b_7 dengan rumus sebagai berikut.

$$z_3 = \frac{b_3b_7}{Sb_3b_7}$$

$$z_3 = \frac{(0,541)(-0,487)}{0.693153577}$$

$$z_3 = -0.37950227$$

Oleh karena z hitung sebesar $-0,3795 > -1,64$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan secara tidak langsung melalui PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali atau dapat dikatakan bahwa PDRB per Kapita mampu memediasi dalam pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Besarnya pengaruh tidak langsung Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan secara tidak langsung melalui PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali adalah sebagai berikut.

$$X_3 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = 0,541 \times -0,487 = -0,26347$$

Nilai sebesar 0,26347 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan secara tidak langsung melalui PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali adalah sebesar 26,347 persen.

Nilai Kekeliruan Taksiran Estandar

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah variansi variabel PDRB per kapita (Y_1) yang tidak dapat dijelaskan oleh Investasi (X_1), Jumlah Penduduk (X_2) dan Tingkat Pendidikan (X_3), dihitung dengan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - r^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,424}$$

$$e_1 = 0,759$$

Sementara itu, untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan jumlah variansi variabel ketimpangan distribusi pendapatan (Y_2) yang tidak dapat

dijelaskan oleh oleh Investasi (X_1), Jumlah Penduduk (X_2) dan Tingkat Pendidikan (X_3) dan PDRB per Kapita (Y_1), dihitung dengan rumus:

$$e_2 = \sqrt{1 - r^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,156}$$

$$e_2 = 0,919$$

Nilai Koefisien Determinasi Total

Untuk mengetahui validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total yang hasilnya sebagai berikut:

$$R^2m = 1 - (e_1)^2(e_2)^2$$

$$R^2m = 1 - (0,759)^2(0,919)^2$$

$$R^2m = 1 - (0,627264 \times 0,844561)$$

$$R^2m = 1 - 0,5298 = 0,4702$$

Keterangan:

R^2m : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran estándar

Koefisien determinasi total sebesar mempunyai arti bahwa sebesar 47,02 persen variasi Ketimpangan Distribusi Pendapatan dipengaruhi model yang dibentuk oleh Investasi, Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB per Kapita, sedangkan sisanya yaitu 52,98 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang dibentuk.

SIMPULAN

Investasi dan Jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB per Kapita masing-masing kabupaten di provinsi Bali. Pendidikan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per Kapita masing-masing kabupaten di provinsi Bali.

Investasi dan Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan masing-masing kabupaten di provinsi Bali. Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan masing-masing kabupaten di provinsi Bali.

PDRB per Kapita berpengaruh negatif dan signifikan masing-masing kabupaten di provinsi Bali. Investasi dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan melalui PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan melalui PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

SARAN

Pemerintah daerah diharapkan mampu secara terus menerus meningkatkan investasi yang sasarannya sesuai kebutuhan yang diperlukan. Sehingga investasi berguna untuk meningkatkan PDRB per Kapita Daerah untuk menurunkan angka Ketimpangan Distribusi Pendapatan masing-masing kabupaten di provinsi Bali. Disarankan pemerintah Provinsi Bali meninjau tentang pengendalian jumlah penduduk untuk meningkatkan pemerataan pendapatan. Artinya urbanisasi yang terjadi di Bali harus dikendalikan, sehingga mengurangi ketimpangan antar wilayah di Provinsi Bali.

Pemerintah daerah dari masing-masing kabupaten/kota diharapkan untuk terus meningkatkan pemerataan pendidikan di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bali. Ketika pendidikan itu timpang, akses pendidikan kurang baik, atau berpihak kepada kelompok yang kaya, maka akan sulit untuk menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan melalui peningkatan PDRB per Kapita.

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan, yaitu dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi variabel ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Bali.

REFERENSI

- Akadiri, Seyi Saint dan Akadiri, Ada Chigozie. 2018. Growth and Inequality in Africa: Reconsideration. *Academic Journal of Economic Studies* Vol. 4(3) Hal. 76–86.
- Akai, Nobuo dan Masayo Sakata. 2005. Fiscal Decentralization, Commitment, and Regional Inequality: Evidence from State-level Cross-sectional Data for the United States. *CIRJE Discussion Papers*.
- Babatunde, Musibau Adetunji. 2018. Foreign Direct Investment And Income Inequality In Nigeria. *International Journal of Economic Development*. Vol. 11 (2) Hal. 266-315.
- Bendes, I Komang Gde. 2014. Sumberdaya Manusia Berkualitas Dan Berkarakter. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol. 10 (1) Hal. 1 - 7
- Brueckner, Markus dan Daniel Lederman. 2017. Inequality and GDP per capita: The Role of Initial Income. *World Bank-University of Malaya Joint Seminar*.
- Damanik, A. M., Zulgani, Z., & Rosmeli, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Vol7(1) Hal. 15-25.

- Gregorio, José De dan Jong-Wha Lee. 2002. Education And Income Distribution: New Evidence From Cross-Country Data. *Review of Income and Wealth*. Vol. 48 (3).
- Haryoto, Edi. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014. *Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Herzer, Dierk dan Peter Nunnenkamp. 2011. FDI and Income Inequality: Evidence from Europe. *Kiel Working Paper No. 1675*.
- Hidayat, Muhammad dkk. 2018. Inequality of Interregional Development in Riau Indonesia; Panel Data Regression Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 8 (5) Hal. 184-189.
- Kandek, Barbara dan Veronika Kajling. 2017. Income Inequality and Economic Growth. *Bachelor Thesis Within: Economics*. Vol. 15.
- Karmini, N. L., dan Barimbing, Y. R. (2015). Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4(5).
- Kristyanto, Visi Saujaningati dan David Kaluge. 2018. Peningkatan Inklusivitas Ekonomi Melalui Pembiayaan Investasi Modal Manusia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 11 (2) Hal. 182-189.
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 9 (1) Hal. 59-67.
- Luan, Zeyao dan Ziyi Zhou. 2017. The Relationship Between Annual GDP Growth and Income Inequality: Developed and Undeveloped Countries. *Econometric Analysis Undergraduate Research Papers*. Vol. 87.
- Musfidar, Ma'mun. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010. *Skripsi Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Naguib, Costanza. 2017. The Relationship Between Inequality And Growth: Evidence from New Data. *Swiss Journal of Economics and Statistics (SJES), Swiss Society of Economics and Statistics (SSES)*, Vol. 153 (3), Hal. 183-225.
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi, ISSN*, Vol 1(8).

- Nugroho, S. B. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 29(2).
- Nuraini, Emi. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Disparitas Pendapatan Di Wilayah Gerbangkertosusila. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5 (1) Hal 52-67.
- Nurlaili, Ani. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2007-2013. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Octavianingrum, D. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota. *Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Odusola, Ayodele dkk. 2017. Income Inequality and Population Growth in Africa. *United Nations Development Programme Regional Bureau for Africa*.
- Puspitaningrum, Dika Candra. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Korupsi Terhadap PDRB Provinsi Di Indonesia Tahun 2012-2016. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Rahayu, K. I., Michael, M., & Amalia, S. (2018). Pengaruh jumlah penduduk dan inflasi serta investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. *Jurnal INOVASI*, Vol.13 (1) Hal. 39-49.
- Rodríguez-Pose, Andrés dan Vassilis Tselios. 2008. Education and Income Inequality in the Regions of the European Union. *Spatial Economics Research Centre (SERC) Discussion Paper*. Vol. 11.
- Rosmalia, dkk. (2014). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan. *Jurnal Ekonomi-Bisnis* Vol.5 (2) Hal 159-172.
- Sandhika, A. W., & Hendarto, R. M. (2012). Analisis pengaruh aglomerasi, tenaga kerja, jumlah penduduk, dan modal terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal. *Diponegoro Journal of Economics*. Vol. 1(1) Hal 1-6.
- Stjepanovic, Sasa. 2018. Income Distribution Determinants And Inequality In Croatia. *34th International Scientific Conference on Economic and Social Development*.

Suartha, Nyoman dan I Gst Wayan Murjana Yasa. 2017. Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 10 (1) Hal. 95-107.

Sukirno, 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sunusi, D. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 14(2)

Sulistawati, R. (2012). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan Ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*. Vol 3(1) Hal. 29-50

Sylwester, Kevin. 2003. Income Inequality And Population Density 1500 Ad: A Connection. *Journal Of Economic Development*. Vol 28 (2).

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*—Edisi Kesembilan, Jilid1Alih Bahasa: Haris Munandar dan Puji A.L. Jakarta: Penerbit Erlangga.

----- 2010. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Yusuf, Arief Anshory dan Andy Sumner. 2015. Growth, Poverty, and Inequality Under Jokowi. *Jurnal Bulletin of Indonesian Economic Studies* Vol. 51 (3), Hal. 323-348.